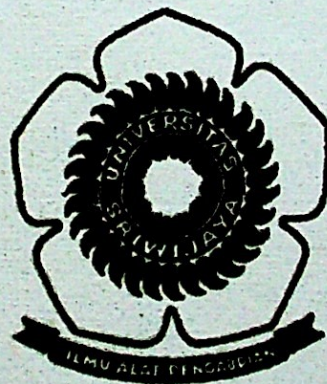


**ANALISIS TINGKAT KEUNTUNGAN PETANI NENAS DAN
NILAI TAMBAH PENGOLAHAN NENAS
DI KOTA PRABUMULIH**

Oleh
BERTHY SILVIANA



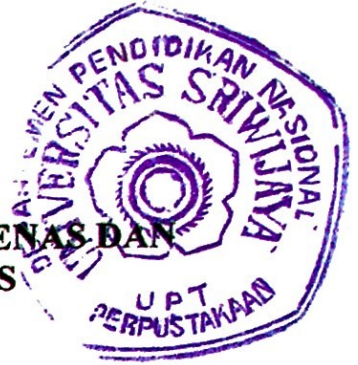
**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2009**

S
634.774 07
Sil
a
e-070208
2009

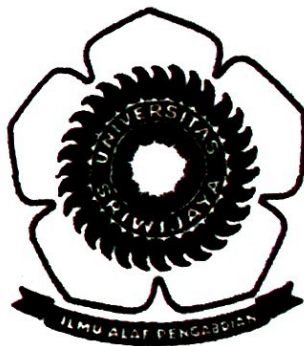
18118

18563



**ANALISIS TINGKAT KEUNTUNGAN PETANI NENAS DAN
NILAI TAMBAH PENGOLAHAN NENAS
DI KOTA PRABUMULIH**

Oleh
BERTHY SILVIANA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2009**

SUMMARY

BERTHY SILVIANA. Analysis of Profit Rate the Pineapple's Farmer and Added Value of Processing the Pineapple at Prabumulih City (Supervised by **AMRUZI MINHA** and **LIFIANTHI**).

The objectives of this research are 1) to Calculate and compare the result of farmers profit rate from pineapple selling to retailer and to home industry, 2) to Analyze how many increasingly will be gain by selling pineapple fickle products, and 3) to Calculate and compare the profit rate from pineapple fickle to be dodol, wajid and sirup by trade Prabu Nenas home industry.

This research take place at Prabumulih city, the research and the collection of data was done on July to September 2008. The data that was collected in this research were primary and secondary data. This research use survey method for pineapple farmer and case study for home industry. The sampling method was purposive. The first purpose have responded with use Ratio Benefit Formula (R/C), the second purpose have responded with use value formula and the third purpose have responded with use ratio benefit formula (R/C).

The products of this research indicate that the pineapple farmer who get the most profit is the pineapple pattern farmer whose sell pineapple to retalizer with R/C in the amount of 4,55. The value from 1 kilogram pineapple fickle to be pineapple dodol is Rp.5.605,76, the value from 1 kilogram pineapple fickle to be pineapple wajid is Rp. 4.245,43 and the value from 1 kilogram pineapple fickle to be pineapple sirup is Rp. 2.312,39.

In the other hand Prabu Nenas home industry the products fickle from pineapple which give the biggest advantage standard is pineapple dodol with gain R/C value in amount of 1,16.

RINGKASAN

BERTHY SILVIANA. Analisis Tingkat Keuntungan Petani Nenas dan Nilai Tambah Pengolahan Nenas di Kota Prabumulih. (Dibimbing oleh **AMRUZI MINHA** dan **LIFIANTHI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk menghitung dan membandingkan tingkat keuntungan yang diperoleh petani dari penjualan nenas ke pedagang pengecer dan ke industri rumah tangga, 2) Menganalisis berapa besar nilai tambah yang diperoleh dari penjualan produk-produk olahan nenas, dan 3) Menghitung tingkat keuntungan dari pengolahan nenas menjadi dodol, wajid dan sirup yang diusahakan oleh industri rumah tangga Prabu Nenas.

Penelitian ini dilakukan di Kota Prabumulih. Penelitian dan pengambilan data dilakukan selama Bulan Juli sampai September 2008. Penelitian ini menggunakan metode survey untuk petani nenas dan metode studi kasus untuk industri rumah tangga. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Metode penarikan contoh dilakukan secara sengaja. Tujuan pertama dijawab dengan menggunakan rumus benefit ratio (R/C), untuk tujuan kedua dijawab dengan menggunakan rumus nilai tambah dan tujuan ketiga dijawab dengan rumus benefit ratio (R/C).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani nenas yang paling untung adalah petani contoh nenas yang menjual nenas ke pedagang pengecer dengan R/C sebesar 4,55. Nilai tambah dari pengolahan 1 kilogram nenas menjadi dodol nenas adalah sebesar Rp.5.605,76, nilai tambah dari pengolahan 1 kilogram nenas

menjadi wijid nenas sebesar Rp.4.245,43, dan nilai tambah dari pengolahan 1 kilogram nenas menjadi sirup nenas adalah sebesar Rp.2.312,39. Pada industri rumah tangga Prabu Nenas produk olahan nenas yang memberikan tingkat keuntungan terbesar adalah dodol nenas dengan perolehan nilai R/C sebesar 1,16.

**ANALISIS TINGKAT KEUNTUNGAN PETANI NENAS DAN
NILAI TAMBAH PENGOLAHAN NENAS
DI KOTA PRABUMULIH**

**Oleh
BERTHY SILVIANA**

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2009**

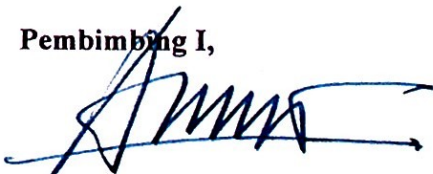
Skripsi

**ANALISIS TINGKAT KEUNTUNGAN PETANI NENAS DAN
NILAI TAMBAH PENGOLAHAN NENAS
DI KOTA PRABUMULIH**

**Oleh
BERTHY SILVIANA
05043104018**

**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pembimbing I,



Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.

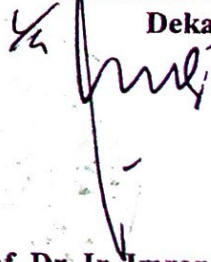
Pembimbing II,



Ir. Liliyanthi, M.Si.

Indralaya, 29 Januari 2009

**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
Dekan,**



**Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S.
NIP. 130516530**

Skripsi berjudul “Analisis Tingkat Keuntungan Petani Contoh Nenas dan Nilai Tambah Industri Rumah Tangga Prabu Nenas di Kota Prabumulih” oleh Berthy Silviana telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 13 Januari 2009.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.

Ketua



(.....)

2. Ir. Lifianthi, M.Si.

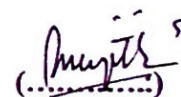
Sekretaris



(.....)

3. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.

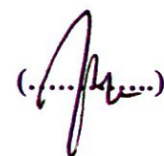
Anggota



(.....)

4. Ir. Mirza Antoni, M.Si.

Anggota



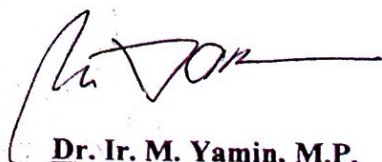
(.....)

Mengetahui

Mengesahkan

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. M. Yamin, M.P.
NIP. 132053217



Ir. Lifianthi, M.Si.
NIP. 132083650

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 29 Januari 2009

Yang membuat pernyataan



Berthy Silviana

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Prabumulih pada tanggal 17 September 1986. Penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara. Orang tua bernama H. Makmun HZ dan Hj. Magdalena.

Penulis telah menyelesaikan pendidikannya di Taman Kanak-Kanak nomor 2 Prabumulih pada tahun 1992. Pendidikan sekolah dasar diselesaikan di SD YKPP 2 Prabumulih pada tahun 1998. Sekolah lanjutan tingkat pertama telah diselesaikan di SLTP YKPP Prabumulih pada tahun 2001. Sekolah lanjutan tingkat atas telah diselesaikan di SLTA Negeri 2 Prabumulih pada tahun 2004.

Pada tahun 2004 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa baru) dan terdaftar sebagai mahasiswa pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Keuntungan Petani Nenas dan Nilai Tambah Pengolahan Nenas di Kota Prabumulih”. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan para sahabatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian. Usaha penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta saran dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT & Nabi Muhammad SAW atas ridhoNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Ayah dan Ibuku tercinta terimakasih atas limpahan kasih sayang, materi dan kesabarannya dalam merawat penulis.
3. Bapak Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S. selaku pembimbing pertama dan Ibu Ir. Lifianthi, M.Si. selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si. dan Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si. selaku penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.

5. Saudara-saudaraku (Yuk anis dan Kak Ari, K'Fauzan dan K'Defta), terimakasih atas dukungan dan semangatnya.
6. Sahabat-sahabat terdekatku (Wahidah, Lia, Shinta, Berta, Kurnia, Elisa, Y'Citra, Merry, Y'Desy, Y'Ita dan Teman-teman PSA 2004 serta adik tingkat, terima kasih untuk kebersamaannya dan kompak selalu.
7. Drs. H. M. Mulyadi, HD, MPd dan Hj. Nurbaya, SH serta M. Agust Nurwahyudi, S.P, Amrah Muslimin SIp, Amsri Mutia Sari, S.P.
8. Staf administrasi FP & jurusan SOSEK (K'ewin dan K'muslim) terimakasih atas bantuan dan kerjasama yang baik.
9. Almamaterku tercinta.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

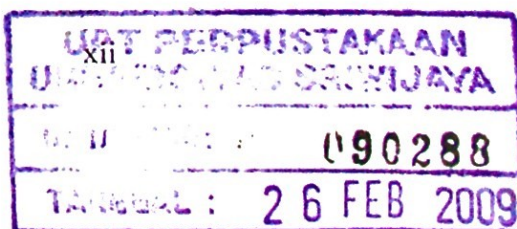
Akhirnya penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna bagi kita semua, amin.

Indralaya, 29 Januari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Tanaman Nenas.....	8
2. Budidaya dan Komposisi Buah Nenas	12
3. Konsepsi Produksi	16
4. Konsepsi Harga.....	16
5. Konsepsi Pemasaran.....	19
6. Konsepsi Biaya Produksi.....	21
7. Konsepsi Biaya Bersama.....	23
8. Konsepsi Penerimaan.....	24
9. Konsepsi Pendapatan.....	25
10. Konsepsi Nilai Tambah.....	27
B. Model Pendekatan.....	29



	Halaman
C. Hipotesis.....	30
D. Batasan-Batasan.....	30
 III. PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu.....	33
B. Metode Penelitian.....	33
C. Metode Penarikan Contoh.....	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Metode Pengolahan Data.....	33
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Wilayah.....	38
1. Wilayah Administrasi.....	38
2. Letak Geografi, Topografi dan Demografi.....	39
B. Karakteristik Petani Contoh.....	40
C. Biaya Produksi, Penerimaan dan Penjualan Nenas Segar	42
D. Keadaan Umum Usaha.....	46
1. Sejarah dan Perkembangan Usaha.....	46
2. Lokasi Usaha.....	47
E. Pengolahan Nenas menjadi dodol, wajid dan sirup.....	48
1. Dodol Nenas.....	48
2. Wajid Nenas.....	50

	Halaman
3. Sirup Nenas.....	52
F. Nilai Tambah.....	54
1. Nilai Input.....	54
2. Nilai Output.....	61
3. Nilai Tambah.....	62
G. Biaya Produksi, Penerimaan dan Produk Olahan Nenas	64
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN.....	68
B. SARAN.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Potensi lahan, luas panen, luas lahan, produktivitas dan lahan yang sementara tidak diusahakan Kecamatan Cambai	4
2. Nama – nama Usaha Kecil Menengah Nenas Kota Prabumulih	6
3. Komposisi Kimia Daging Buah Nenas yang telah dikupas dan Tanpa Hati Buahnya.....	15
4. Nama - nama Petani yang Menjual Nenas ke Pedagang Nenas, September 2007 sampai Agustus 2008.....	41
5. Nama – nama Petani yang Menjual Nenas ke Industri Rumah Tangga, September 2007 sampai Agustus 2008.....	42
6. Rata-rata Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel, September 2007 sampai Agustus 2008.....	43
7. Rata-rata Total Produksi dan Penerimaan Petani Contoh Nenas yang menjual Nenas ke Pedagang Pengecer dan Industri Rumah Tangga, September 2007 sampai Agustus 2008....	44
8. Rata – rata Penggunaan Bahan Baku Nenas untuk Pengolahan Nenas, September 2007 sampai Agustus 2008.....	55
9. Rata - rata Biaya Bahan Baku Penolong untuk Membuat Produk Olahan Nenas , September 2007 sampai Agustus 2008.....	56
10. Rata – rata Alokasi Biaya Bersama Input Tetap untuk Pengolahan Produk Nenas, September 2007 sampai Agustus 2008.....	58
11. Rata – rata Alokasi Biaya Bersama untuk Biaya Input Variabel pada Pengolahan Buah Nenas, September 2007 sampai Agustus 2008.....	59
12. Rata – rata Nilai Input untuk Produk Olahan Nenas, September 2007 sampai Agustus 2008.....	60

Halaman

13. Rata – rata Nilai Output untuk Produk Olahan Nenas, September 2007 sampai Agustus 2008.....	62
14. Rata – rata Nilai Tambah untuk Produk Olahan Nenas, September 2007 sampai Agustus 2008.....	63
15. Rata – rata Total Biaya Produksi Pengolahan Produk Nenas, September 2007 sampai Agustus 2008.....	64
16. Rata- rata Produksi dan Penerimaan Industri Rumah Tangga Prabu Nenas dari Produk Olahan Nenas, September 2007 sampai Agustus 2008.....	65
17. Penerimaan Bersih Produk Olahan Nenas, September 2007 sampai Agustus 2008.....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Diagramatik.....	29
2. Bagan Proses Pembuatan Dodol Nenas.....	49
3. Dodol Nenas Industri Rumah Tangga Prabu Nenas.....	50
4. Bagan Proses Pembuatan Wajid Nenas.....	51
5. Wajid Nenas Industri Rumah Tangga Prabu Nenas.....	52
6. Bagan Proses Pembuatan Sirup Nenas.....	53
7. Sirup Nenas pada Pameran Kota Prabumulih.....	54
8. Denah Kota Prabumulih.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah Kota Prabumulih.....	72
2. Nama – nama Petani Contoh yang Menjual Nenas ke Pedagang Pengecer Nenas, September 2007 sampai Agustus 2008.....	73
3. Nama - nama Petani Nenas yang Menjual Nenas ke Industri Rumah Tangga, September 2007 sampai Agustus 2008.....	74
4. Biaya Penyusutan Cangkul Petani Contoh Nenas yang Menjual ke Pedagang Pengecer, September 2007 sampai Agustus 2008.....	75
5. Biaya Penyusutan Arit Petani Contoh Nenas yang Menjual ke Pedagang Pengecer, September 2007 sampai Agustus 2008.....	76
6. Biaya Penyusutan Parang Petani Contoh Nenas yang Menjual ke Pedagang Pengecer, September 2007 sampai Agustus 2008.....	77
7. Total Biaya Penyusutan Alat Petani Contoh Nenas yang menjual Nenas ke Pedagang Pengecer, September 2007 sampai Agustus 2008.....	78
8. Biaya Penyusutan Cangkul Petani Contoh Nenas yang Menjual ke Industri Rumah Tangga, September 2007 sampai Agustus 2008.....	79
9. Biaya Penyusutan Arit Petani Contoh Nenas yang Menjual ke Industri Rumah Tangga, September 2007 sampai Agustus 2008.....	80
10. Biaya Penyusutan Parang Petani Contoh Nenas yang Menjual ke Industri Rumah Tangga, September 2007 sampai Agustus 2008.....	81
11. Total Biaya Penyusutan Alat Petani Contoh Nenas yang Menjual Nenas ke Industri Rumh Tangga, September 2007 sampai Agustus 2008.....	82
12. Produksi Nenas pada Petani Contoh Nenas yang Menjual Nenas ke Pedagang Pengecer, September 2007 sampai Agustus 2008.....	83
13. Produksi Nenas pada Petani Contoh Nenas yang Menjual Nenas ke Industri Rumah Tangga, September 2007 sampai Agustus 2008.....	84

14. Jumlah dan Biaya Bibit Petani Contoh Nenas yang menjual nenas ke Pedagang Pengecer, September 2007 sampai Agustus 2008.....	85
15. Jenis Pupuk yang Digunakan dan Jumlah Pemakaian Pupuk oleh Petani Contoh Nenas yang Menjual Nenas ke Pedagang Pengecer, September 2007 sampai Agustus 2008.....	86
16. Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Upah Tenaga Kerja Petani Contoh Nenas yang Menjual Nenas ke Pedagang Pengecer, September 2007 sampai Agustus 2008.....	87
17. Total Biaya Variabel Petani Contoh Nenas yang Menjual Nenas ke Pedagang Pengecer , September 2007 sampai Agustus 2008.....	88
18. Jumlah dan Biaya Bibit Petani Contoh Nenas yang Menjual Nenas ke Industri Rumah Tangga, September 2007 sampai Agustus 2008.....	89
19. Jenis Pupuk yang Digunakan dan Jumlah Pemakaian Pupuk oleh Petani Contoh Nenas yang Menjual Nenas ke Industri Rumah Tangga, September 2007 sampai Agustus 2008.....	90
20. Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Upah Tenaga Kerja Petani Contoh Nenas yang Menjual Nenas ke Industri Rumah Tangga, September 2007 sampai Agustus 2008.....	91
21. Total Biaya Variabel Petani Contoh Nenas yang Menjual Nenas ke Industri Rumah Tangga , September 2007 sampai Agustus 2008.....	92
22. Total Biaya Produksi Petani Contoh Nenas yang Menjual Nenas ke Pedagang Pengecer, September 2007 sampai Agustus 2008.....	93
23. Total Biaya Produksi Petani Contoh Nenas yang Menjual Nenas ke Industri Rumah Tangga, September 2007 sampai Agustus 2008.....	94
24. Total Pendapatan Petani Nenas yang Menjual Nenas ke Pedagang Pengecer, September 2007 sampai Agustus 2008.....	95
25. Total Pendapatan Petani Nenas yang Menjual Nenas ke Industri Rumah Tangga, September 2007 sampai Agustus 2008.....	96
26. Total Keuntungan Petani Contoh Nenas yang Menjual Nenas ke Pedagang Pengecer, September 2007 sampai Agustus 2008.....	97

	Halaman
27. Total Keuntungan Petani Contoh Nenas yang Menjual Nenas ke Industri Rumah Tangga, September 2007 sampai Agustus 2008.....	98
28. Output Uji Statistika Parametrik Dua Nilai Tengah untuk Tingkat Keuntungan Petani Contoh Nenas yang Menjual Nenas ke Pedagang Pengecer dan Industri Rumah Tangga, September 2007 sampai Agustus 2008.....	99
29. Harga dan Jumlah Input Nenas untuk Dodol, Wajid dan Sirup Nenas pada Industri Rumah Tangga Prabu Nenas	100
30. Harga dan Volume Penjualan Dodol, Wajid dan Sirup Nenas pada Industri Rumah Tangga Prabu Nenas, September 2007 sampai Agustus 2008.....	102
31. Jumlah Biaya Penyusutan Bangunan dan Peralatan pada Industri Rumah Tangga Prabu Nenas, September 2007 sampai Agustus 2008...	103
32. Biaya Bahan Dasar Nenas untuk Dodol, Wajid dan Sirup pada Industri Rumah Tangga Prabu Nenas, September 2007 sampai Agustus 2008	105
33. Biaya Input Variabel Lain untuk Jenis Produk Nenas pada Industri Rumah Tangga Prabu Nenas, September 2007 sampai Agustus 2008.....	107
34. Biaya Input Tetap Lain Produk Olahan Nenas pada Industri Rumah Tangga Prabu Nenas, September 2007 sampai Agustus 2008.....	108
35. Harga dan Jumlah Output yang Dihasilkan dari Pengolahan Nenas Menjadi Dodol, Wajid dan Sirup pada Industri Rumah Tangga Prabu Nenas, September 2007 sampai Agustus 2008.....	109
36. Rata - rata Alokasi Biaya Bersama untuk Input Tetap pada Industri Rumah Tangga Prabu Nenas, September 2007 sampai Agustus 2008.....	110
37. Rata - rata Alokasi Biaya Bersama untuk Input Variabel pada Industri Rumah Tangga Prabu Nenas, September 2007 sampai Agustus 2008.....	112

	Halaman
38. Nilai Input, Nilai Output dan Nilai Tambah untuk Dodol, Wajid dan Sirup Nenas pada Industri Rumah Tangga Prabu Nenas September 2007 sampai Agustus 2008.....	113
39. Tingkat Keuntungan Dodol Nenas pada Industri Rumah Tangga Prabu Nenas, September 2007 sampai Agustus 2008.....	114
40. Hasil Olahan Data Nilai Tambah Produk Nenas pada Industri Rumah Tangga Prabu Nenas dengan Menggunakan Uji Friedman, September 2007 sampai Agustus 2008.....	116

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, maka pembangunan ekonomi merupakan bagian yang diprioritaskan sebagai potensi dominan dan akan tetap diperlukan dalam perekonomian bangsa Indonesia (Hermanto, 1996). Sektor pertanian dan perkebunan merupakan salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan oleh Negara Indonesia karena mampu memberikan pendapatan bagi rakyat Indonesia. Sektor pertanian dan perkebunan sebagai salah satu sektor yang andal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional (Dillon, 2004).

Indonesia termasuk salah satu negara yang kaya akan jenis buah – buahan. Lebih dari 400 jenis buah – buahan tropis dan subtropis tumbuh subur di wilayah nusantara. Beberapa jenis atau varietas unggul buah – buahan dijadikan kebanggaan nasional sekaligus sebagai komoditas unggulan dalam pembangunan agribisnis daerah.

Komoditi hortikultura seperti buah – buahan memiliki prospek pasar yang sangat cerah. Dalam beberapa tahun terakhir ini, konsumsi buah – buahan di Indonesia dirasakan terus meningkat baik dalam bentuk buah segar maupun bentuk olahan (Dinas Pertanian Pemprov Sumatera Selatan, 2001).

Salah satu komoditi yang dihasilkan dari sektor pertanian adalah buah nenas. Nenas merupakan salah satu buah tropis yang paling terkenal. Nenas telah diseleksi, dikembangkan dan dibudidayakan oleh orang – orang jauh sebelum prasejarah. Tanaman nenas bukan tanaman asli Indonesia, tetapi merupakan

tanaman yang berasal dari Amerika Selatan dan Hindia Barat. Jauh sebelum kedatangan Columbus di Amerika, tanaman nenas sudah lama dikenal dan dikembangkan sebagai tanaman pekarangan oleh bangsa Indian. Tanaman nenas baru dikenal oleh dunia setelah adanya pelayaran Columbus yang kedua kalinya pada tahun 1493 di Kepulauan Guadalupe Hindia Barat. Setelah itu tanaman nenas menyebar ke seluruh daerah tropis dan sub tropis. Tanaman nenas masuk ke Indonesia pada abad ke 15. Di Indonesia, tanaman nenas hanya sebagai tanaman pekarangan kemudian dikedirikan di lahan kering (tegalan) di seluruh wilayah nusantara. Nenas dibagi menjadi tiga jenis yaitu varietas cayyene, queen dan spanish. Tanaman nenas dapat tumbuh dengan baik pada daerah dataran rendah dengan ketinggian 800 – 1.200 meter di atas permukaan laut. Pertumbuhan optimum tanaman nenas antara 100 – 700 meter diatas permukaan air laut (Diki, 2007).

Bagian utama dari tanaman nenas yang bernilai ekonomi penting adalah buahnya. Buah nenas dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu kulit buah, daging buah dan hati buah. Bagian buah nenas yang dapat dimakan hanya separuhnya sekitar 53 persen. Selebihnya yang terdiri dari dari kulit, tangkai dan mahkota buah tidak dapat dimakan. Buah nenas mempunyai rasa manis sampai agak masam segar, serta memiliki aroma, lezat, menarik dan menyenangkan sehingga banyak disukai dan digemari konsumen.

Haryanto dan Hendarto(1996) menyatakan bahwa, diantara berbagai macam buah-buahan yang termasuk dalam hortikultura, nenas merupakan salah satu komoditi yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi dan sangat potensial untuk diperdagangkan. Nenas merupakan kebutuhan konsumsi sehari-hari dalam

bentuk makanan segar. Prospek pemasaran untuk nenas masih sangat cerah. Peningkatan taraf hidup masyarakat menyebabkan permintaan pasar akan buah-buahan khususnya nenas sangat meningkat. Buah nenas pada umumnya dimanfaatkan sebagai konsumsi langsung. Selain dikonsumsi langsung, nenas juga dapat diolah menjadi berbagai macam makanan dan minuman (Dodong, 2007).

Sentra produksi nenas hanya terdapat di lima propinsi yaitu Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Jawa Barat dan Jawa Timur. Sumatera Selatan merupakan salah satu sentra produksi nenas di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari luas panen tanaman nenas yaitu 1.052 ha dengan produksi sebesar 83.307 ton. Nenas yang terkenal di Sumatera Selatan adalah nenas Prabumulih. Hal ini dikarenakan banyaknya permintaan nenas dari Kota Prabumulih (Diki, 2007).

Prabumulih merupakan salah satu sentra produksi buah nenas di Sumatera Selatan, dengan demikian akan bermanfaat dalam usaha meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani nenas yang akan diikuti juga dengan peningkatan mutu. Jenis nenas yang paling banyak ditanam adalah varietas queen, hal ini disebabkan karena buah nenas jenis *Queen* kurang berair dibandingkan *Cayenne*, dengan tekstur agak rapuh dan mempunyai flavour serta aroma yang menyenangkan. Kadar gula dan asam lebih rendah daripada *Cayenne*.

Adapun potensi lahan, luas panen, luas lahan, produktivitas rata – rata dan lahan yang sementara tidak diusahakan per Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel. 1 Potensi lahan, luas panen, luas lahan, produktivitas dan lahan yang sementara tidak diusahakan Kecamatan Cambai

No	Desa/ Kelurahan	Nenas				
		PL	LT	LP	PV	STD
1	Sindur	35	1	1	0,625	34
2	Pangkul	5	5	5	6,8	-
3	Tj. Telang	20	20	20	6,8	-
4	Payu Putat	-	-	-	-	-
5	Sungai. Medang	300	300	250	6,8	-
6	Cambai	-	-	-	-	-
7	Muara Sungai	4	4	2	5,1	2,5
Jumlah		364	330	278	173,438	36,5

Sumber : Dinas Pertanian Prabumulih, 2006

Keterangan :

PL : Potensi Lahan, merupakan lahan yang berpotensi untuk ditanami (Ha).

LT : Luas Lahan, merupakan luas lahan yang bisa ditanami (Ha).

LP : Luas Panen, merupakan luas lahan yang berhasil dipanen (Ha).

PV : Produktivitas, merupakan rata – rata dari hasil yang diperoleh (Ton).

STD : Sementara Tidak Diusahakan, merupakan lahan yang tidak ditanami diusahakan (Ha).

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa ada 3 desa yang memiliki produktivitas nenas yang sama yaitu sebesar 6,8 ton per ha. Tingkat produktivitas nenas di Kecamatan Cambai adalah di Desa Sungai Medang yaitu sebesar 6,8 ton per ha dengan umur ekonomis untuk panen nenas selama 33 bulan. Tingkat produktivitas nenas tertinggi kedua adalah Desa Tanjung Telang yaitu sebanyak 6,8 ton per ha. Kemudian tingkat produktivitas nenas yang ketiga adalah di Desa

Pangkul yaitu sebanyak 6,8 ton per ha dengan umur ekonomis selama 33 bulan. Tingkat produktivitas nenas di Desa Muara Sungai adalah sebanyak 5,1 ton per ha dengan umur ekonomis selama 33 bulan dan produktivitas nenas di Desa Sindur adalah sebanyak 0,625 ton per ha dengan umur ekonomis selama 33 bulan. Berdasarkan tabel 1 maka peneliti tertarik meneliti mengenai buah nenas di Desa Sungai Medang karena merupakan salah satu sentra terbesar produksi panen nenas di Kecamatan Cambai Kota Prabumulih, dengan luas wilayah 1500 Ha dan jumlah penduduk sebesar 5007 jiwa.

Petani di Desa Sungai Medang berjumlah 746 orang. Masing – masing petani ada yang menjual buah nenasnya ke pedagang pengecer sebanyak 522 orang dan yang menjual ke industri rumah tangga sebanyak 224 orang. Hal ini menyebabkan peneliti tertarik untuk menghitung tingkat keuntungan yang diperoleh masing – masing petani yang menjual nenas ke pedagang pengecer dan ke industri rumah tangga.

Menurut Sunarjono (1997), buah nenas selain dikonsumsi segar juga dapat diolah berbagai macam makanan dan minuman seperti dodol, wajid, selai, jus dan sirup. Hal ini berkaitan dengan pengolahan nenas di Kota Prabumulih yang memberikan nilai tambah terhadap buah nenas sehingga dapat menjadi produk nenas seperti dodol nenas, wajid nenas dan sirup nenas. Produk olahan nenas ini diproduksi oleh industri rumah tangga yang ada di Prabumulih.

Adapun Usaha Kecil Menengah yang memproduksi buah nenas olahan yang ada di Kota Prabumulih dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Nama – Nama Usaha Kecil Menengah Nenas Kota Prabumulih

No	Nama UKM / Perusahaan	Jenis Produk	Kapasitas Produksi (kg/bln)
1	Wajid Nenas Semi Lestari	Wajid Nenas	20 kg
2	Wajid Nenas Helmiati	Wajid Nenas	20 kg
3	Wajid Nenas Suparmi	Wajid Nenas	10 kg
4	Wajid Nenas Khuzaimah	Wajid Nenas	10 kg
5	UKM Melati	Dodol, wajid dan sirup nenas	15kg, 15 kg dan 10 kg
6	UKM Prabu Nenas	Dodol, wajid dan sirup nenas	23,33 kg, 16 kg dan 22.5 kg

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prabumulih, 2006

Pengolahan nenas menjadi produk olahan nenas tentunya akan memberikan nilai tambah untuk masing – masing produk tersebut. Produk olahan nenas tersebut tentunya akan memberikan keuntungan yang berbeda-beda, hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti mengenai keuntungan masing – masing produk olahan nenas tersebut.

B. Rumusan Masalah

Sistem penjualan nenas ke pedagang pengecer dan ke industri rumah tangga yang tidak seimbang masih menjadi kendala. Berdasarkan data dari Desa Sungai Medang maka diperoleh bahwa petani yang menjual nenas ke pedagang pengecer lebih banyak daripada ke industri rumah tangga, hal ini menyebabkan harga yang ditawarkan petani yang menjual ke pedagang pengecer lebih murah daripada petani yang menjual ke industri rumah tangga.

Pengolahan lebih lanjut nenas menjadi produk olahan nenas akan mengubah bentuk dan fungsi produk tersebut dan memberikan nilai tambah tersendiri terhadap nilai produknya.

1. Berapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh petani nenas dari penjualan buah nenas segar ke pedagang pengecer dan ke industri rumah tangga ?
2. Berapa besar nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan nenas menjadi dodol, wajid dan sirup pada Industri Rumah Tangga?
3. Jenis olahan produk nenas apa yang memberikan keuntungan bagi Industri Rumah Tangga?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menghitung dan membandingkan tingkat keuntungan yang diperoleh petani dari penjualan buah nenas segar ke pedagang pengecer dan ke industri rumah tangga.
2. Menganalisis berapa besar nilai tambah diperoleh dari penjualan produk – produk olahan nenas.
3. Menghitung dan membandingkan tingkat keuntungan dari pengolahan nenas menjadi dodol, wajid dan sirup yang diusahakan oleh industri rumah tangga.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai nenas di Kota Prabumulih dan produk – produk olahan yang dapat dihasilkan dari buah nenas. Selain itu dapat bermanfaat sebagai informasi dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. 2000. Akuntansi Manajemen. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Prabumulih. 2006. Prabumulih
- Badan Pusat Statistik. 1998. Profil Usaha Kecil dan Menengah Tidak Berbadan Hukum. Jakarta. Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2001. Indikator Industri Besar dan Sedang Sumatera Selatan. Sumatera Selatan.
- Deliarnov. 1995. Pengantar Ekonomi Makro. Penerbit UI-Press. Jakarta.
- Diki. 2007. Nenas dan Produk Olahannya. LIPI. Subang
- Dillon., HS. 2004. Pertanian Mandiri. Penebar Swadaya. Bogor
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2006. Industri Kecil Menengah. Prabumulih.
- Dinas Pertanian Prabumulih. 2006. Prabumulih
- Dodong. 2007. Kajian Bisnis Agroindustri. LIPI. Subang.
- Hadisapoetra. 1992. Biaya dan Pendapatan dalam Usaha Tani. Departemen Ekonomi Pertanian Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hardjanto. 1991. Konsep Agribisnis. Jurusan Social Ekonomi. IPB. Bogor.
- Haryanto dan Hendarto. 1996. Nenas. Penebar Swadaya. Jakarta
- Husin, L dan Lifianthi. 1995. Ekonomi Produksi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. Diktat Kuliah. (Tidak Dipublikasikan).
- Mott, G. 1995. Akuntansi untuk Non Akuntan. Penerbit Arean Jakarta.
- Rosyidi, S. 2001. Pengantar Teori Ekonomi (Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rukmana. 1996. Nenas : Budidaya dan Pasca Panen. Kanisius. Yogyakarta
- Shimizu, M.S, K Wainai, K Nagai. 1991. Value Added Productivity Measurement and Practical Approach to Management Improvment. Asia Productivity Organization. Tokyo.

- Siagian, R. 1997. Pengantar Manajemen Agribisnis. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sjarkowi, F dan Sufri Marwan. 2004. Manajemen Agribisnis. CV. Daldad Grafiti Press. Palembang.
- Soekartawi. 2001. Agribisnis (Teori dan Aplikasinya). PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, S. 1995. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumarni, M dan J Soeprihanto. 1995. Pengantar Bisnis (Dasar – Dasar Ekonomi Perusahaan). Liberty. Yogyakarta.
- Sunarjono. 1997. Pospek Berkebun Buah. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Triyanto, S.W. 1995. Indikator Ekonomi. Kanisius. Yogyakarta.
- Wijandi, S. 2000. Pengantar Kewiraswastaan. PT Sinar Baru Algesindo. Bandung.